



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1335-1343

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Evaluasi SIMRS Dengan Metode SWOT dan IFAS, EFAS Di Rawat Inap RSIA X Pekanbaru

Neng Kasmia¹, Herniwanti²

^{1,2}Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Indonesia

nengdr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada unit rawat inap RSIA X Pekanbaru sebagai respons terhadap tuntutan digitalisasi layanan kesehatan dan kewajiban penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Berbagai kendala, seperti rendahnya kedisiplinan pengisian SIMRS, keterbatasan sumber daya manusia teknologi informasi, belum optimalnya standar operasional prosedur, serta keterbatasan sarana prasarana, mendorong perlunya analisis strategis yang komprehensif agar pemanfaatan SIMRS lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor internal dan eksternal menggunakan pendekatan SWOT guna merumuskan strategi pengembangan SIMRS rawat inap yang berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan metode survei, serta penentuan informan melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan metode Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat (SWOT), dilengkapi dengan perhitungan Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan External Factor Analysis Summary (EFAS). Hasil IFAS menunjukkan skor kekuatan sebesar 16 dan kelemahan 14, sedangkan EFAS menunjukkan skor peluang 15 dan ancaman 13. Selisih masing-masing faktor sebesar dua menempatkan organisasi pada koordinat X sama dengan dua dan Y sama dengan dua, yaitu kuadran I dengan strategi agresif Strength–Opportunity. Posisi ini menunjukkan bahwa SIMRS memiliki kekuatan internal yang baik serta peluang eksternal yang besar. Strategi yang direkomendasikan meliputi optimalisasi SIMRS untuk pemenuhan regulasi RME, penguatan kerja sama dengan vendor, peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan berkelanjutan, serta dukungan manajemen terhadap infrastruktur dan tata kelola SIMRS. Penelitian menyimpulkan bahwa RSIA X Pekanbaru berada pada posisi yang sangat menguntungkan untuk menerapkan strategi pertumbuhan agresif secara konsisten dan berkelanjutan.

Kata kunci: SIMRS, Analisis SWOT, Unit Rawat Inap, RSIA X Pekanbaru, Strategi SO, Rekam Medis Elektronik (RME)

1. Latar Belakang

Saat ini, hampir seluruh perusahaan dan lembaga pemerintah berupaya meningkatkan kondisi mereka agar lebih kompetitif untuk menghadapi persaingan terutama di bidang teknologi sistem informasi (Sabdana, 2019). Kemajuan teknologi dan sistem informasi elektronik di Indonesia juga semakin cepat dan merambah ke hampir seluruh sektor, termasuk sektor kesehatan (Nusa, 2019). Rumah sakit sebagai salah satu lembaga pelayanan kesehatan yang memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu kesehatan, kemajuan teknologi, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat juga dihadapkan terhadap tantangan tersebut (Ismatullah, 2023). Digitalisasi layanan memegang peranan krusial untuk tetap bersaing dalam bidang ini agar dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna menghadapi era revolusi industri 4.0. (Marliana et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi di bidang Kesehatan menurut rumah sakit untuk mengadopsi sistem informasi yang terintegrasi guna meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi operasional. Salah satu bentuk penerapan teknologi tersebut adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang berperan penting dalam mendukung proses pelayanan medis, administrasi, pelaporan serta pengambilan keputusan manajerial. Sejalan dengan kebijakan nasional, penerapan SIMRS dan Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi kewajiban bagi rumah sakit sebagai bagian dari upaya digitalisasi layanan kesehatan.

Berdasarkan Permenkes No 82 Tahun 2013 tentang SIMRS, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat (Kemenkes RI, 2013). SIMRS sendiri dikenal sebagai sistem informasi dirancang untuk membantu pengoperasian rumah sakit dalam mengumpulkan dan memproses data secara terintegrasi di rumah sakit. SIMRS berfungsi sebagai alat pengelolaan informasi terkait pasien di rumah sakit, mencakup aspek

administratif, keuangan, klinis, dan pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Peranan SIMRS di lingkup eksternal berupa penghubung antara rumah sakit dengan lembaga jaminan kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, serta memfasilitasi pertukaran informasi (Sihole et al., 2024).

Menurut Permenkes No. 4 Tahun 2018 pasal (1) mengenai kewajiban rumah sakit dan pasien, rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan secara menyeluruh, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2018). Sebagai salah satu lembaga pelayanan, rumah sakit memerlukan sistem informasi yang akurat dan andal untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pasien (Aula Rumana et al., 2021). Sesuai dengan ketentuan dalam pasal 52 ayat (1) Undang-Undang No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, setiap rumah sakit wajib mencatat dan melaporkan semua kegiatan penyelenggaraan dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit (Kemenkes RI, 2009).

Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) X Pekanbaru adalah salah satu rumah sakit swasta di Kota Pekanbaru yang telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sejak tahun 2020. SIMRS yang digunakan adalah SIMRS ARSA yang berasal dari pihak ketiga. Sistem informasi ini dioperasikan oleh seluruh petugas di berbagai bagian rumah sakit, seperti bagian keuangan, umum dan kepegawaian, pelayanan medis, penunjang medis, dan penunjang non medis dengan pengelolaan SIMRS yang disesuaikan dengan kebutuhan masing – masing unit. Pelayanan rawat jalan, sebagai salah satu layanan unggulan di Rumah Sakit Ibu dan Anak X Pekanbaru menjadi perhatian utama manajemen. Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan SIMRS masih menghadapi beberapa kendala, antara lain kedisiplinan SDM dalam pengisian SIMRS yang belum optimal, belum tersedianya SOP yang tersosialisasi secara menyeluruh, keterbatasan SDM IT, serta sarana dan prasarana pendukung yang belum sepenuhnya memadai. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan analitis strategis yang mampu memetakan secara komprehensif kekuatan dan kelemahan internal sistem, sekaligus peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, sehingga dapat dirumuskan strategi pengelolaan SIMRS yang tepat dan berkelanjutan di RSIA X Pekanbaru melalui analisis SWOT.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan proses identifikasi faktor-faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi, guna memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), serta meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats) (Mefthahudin et al., 2018). Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi alat strategis yang efektif untuk merumuskan strategi yang memastikan keunggulan kompetitif organisasi di tengah persaingan ketat. Pendekatan ini menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) (Arfianti, 2017).

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) untuk menentukan strategi pengembangan SIMRS pada unit rawat inap RSIA X Pekanbaru guna meningkatkan efektivitas sistem dan mutu pelayanan. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar mengetahui strategi pengembangan yang tepat menggunakan analisis SWOT pada RSIA X Pekanbaru agar dapat terus mendorong kemajuan berkelanjutan di tengah tantangan transformasi digital layanan Kesehatan.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang disajikan secara deskriptif melalui observasi dan wawancara mendalam pada informan. Metode kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta penekanan hasil lebih kepada makna daripada generalisasi (Filbert & Wulandari, 2018). Teknik triangulasi melibatkan penggabungan dari berbagai sumber data dan metode pengumpulan data yang tersedia (Ramadhan, 2021). Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai metode untuk mengamati kelompok manusia, kondisi, objek, kelas peristiwa, atau sistem pemikiran saat ini, dengan tujuan menghasilkan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungannya dengan fenomena yang diteliti (Siregar & Sunarti, 2017). Dengan demikian, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan strategi pengembangan SIMRS pada unit rawat inap RSIA X Pekanbaru guna meningkatkan efektivitas sistem dan mutu pelayanan.

Data dan Sumber Data

Sumber-sumber data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui pengumpulan di lapangan. Data ini dapat berbentuk teks dari hasil wawancara dengan informan sampel, observasi, dokumentasi, atau

kuesioner yang disebar, dengan pencatatan melalui rekaman atau tulisan. Kelebihannya terletak pada akurasi yang tinggi karena mencerminkan apa yang dilihat dan didengar peneliti secara langsung, meskipun memerlukan waktu lama dan biaya relatif besar (Erliningtias, 2020). Data primer pada penelitian ini merupakan data dari suatu wawancara dengan petugas di unit rawat inap RSIA X Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan atau didapatkan melalui berbagai sumber-sumber yang sudah tersedia. Data sekunder menawarkan kelebihan berupa kemudahan akses, ketersediaan data yang sudah ada, serta biaya evaluasi dan klasifikasi masalah yang relatif lebih rendah dibandingkan pengumpulan data primer. Namun, kekurangannya mencakup potensi ketidakrelevanan atau kedaluwarsa sumber data, kesalahan informasi yang dapat menimbulkan ketergantungan pada penyedia data, serta berpotensi memengaruhi validitas hasil penelitian secara keseluruhan (Erliningtias, 2020). Data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen yang didapatkan dari internet dan dari pihak RSIA X Pekanbaru.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada sumber data atau informan yang dianggap memiliki pemahaman mendalam, penguasaan, dan pengetahuan relevan terhadap informasi atau data sesuai topik yang diteliti. Teknik pemilihan subjek/informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan khusus sebelumnya, di mana subjek dipilih karena dianggap paling kompeten atau mengetahui data yang dibutuhkan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengkaji objek atau kondisi sosial yang diteliti (Erliningtias, 2020). Pada penelitian ini, informan diambil dari pihak yang berwenang dalam pengisian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Ruang Rawat Inap yaitu 2 dokter spesialis penanggungjawab pasien, 1 orang tim IT, 1 orang tim rekam medis, 1 orang perawat, dan 1 manajemen sebagai atasan langsung dari SIMRS. Dalam penelitian ini, informan kunci merupakan tim IT, dokter spesialis penanggungjawab pasien sebagai informan utama dan kepala ruangan rawat inap serta rekam medis sebagai informan tambahan.

Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap penelitian, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber, Hasil wawancara didapat dari informan/subjek penelitian yaitu informan yang dijadikan sampel penelitian ini yang berjumlah 6 orang narasumber.
2. Triangulasi Metode, Hasil wawancara yang didapat akan di *cross check* dengan metode wawancara mendalam serta penelusuran dokumen.
3. Triangulasi Data
 - a. Melakukan analisa data dilakukan oleh penulis sendiri serta orang yang ahli dalam analisa data kualitatif. Hal ini dilakukan agar interpretasinya sama.
 - b. Melakukan umpan balik dari perbaikan yang disarankan, berguna tidak hanya untuk alasan etika atau kesempatan untuk memperbaiki hasil yang akan dilaksanakan tetapi juga untuk memperbaiki saran dan informasi tambahan yang dikumpulkan saat umpan balik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan proses identifikasi faktor-faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi, guna memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), serta meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Meftahudin et al., 2018). Pendekatan ini menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki oleh RSIA X Pekanbaru.

2. Analisis Internal dan Eksternal

Analisis faktor internal dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan yang dapat dimanfaatkan secara optimal serta kelemahan yang perlu diatasi. Untuk mengevaluasi faktor-faktor tersebut, digunakan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*). Sebelum membuat matriks IFAS

dilakukan penentuan terhadap faktor strategi internal terlebih dahulu (Arfianti, 2017). Matriks IFAS (*Internal Factors Analisis Summary*), yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Matriks *Internal Factors Analisis Summary* (IFAS)

Faktor-faktor internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Kelemahan			
Total	1,0		

Sumber : Arfianti, 2017

Analisis faktor eksternal dilakukan selanjutnya untuk mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan serta ancaman yang perlu diantisipasi. Faktor eksternal ini memainkan peran krusial dalam penentuan strategi perusahaan karena sangat memengaruhi kondisi dan keberlanjutan usaha secara keseluruhan (Hariyati & Bambang, 2017). Hasil analisis eksternal dilanjutkan dengan evaluasi untuk menilai respons strategi yang telah diterapkan terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan (Arfianti, 2017). Dalam mengevaluasi faktor tersebut digunakan matriks EFAS (*External Factors Analisis Summary*), yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks *External Factors Analisis Summary* (EFAS)

Faktor-faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Ancaman			
Total	1,0		

Sumber : Arfianti, 2017

3. Hasil dan Diskusi

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) RSIA X Pekanbaru

Berikut merupakan kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat) faktor-faktor internal dan eksternal pada RSIA X Pekanbaru :

Tabel 3. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal RSIA X Pekanbaru

No.	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1.	SIMRS sudah diterapkan dan berjalan sejak beberapa tahun terakhir	Kedisiplinan SDM dalam pengisian SIMRS belum optimal	Regulasi nasional yang mewajibkan penerapan SIMRS dan RME	Risiko keterlambatan klaim dan masalah administrasi
2.	Dukungan manajemen terhadap pengembangan SIMRS cukup baik	Belum adanya SOP baku dan tersosialisasi secara menyeluruh	Perkembangan teknologi informasi kesehatan yang pesat	Ketergantungan tinggi pada sistem dan jaringan
3.	Respons tim IT relatif cepat terhadap kendala teknis	Jumlah dan ketersediaan SDM IT masih terbatas	Potensi peningkatan mutu pelayanan dan efisiensi operasional	Risiko hukum dan keamanan data pasien
4.	SIMRS telah mendukung Rekam Medis Elektronik (RME)	Pelatihan khusus SIMRS belum dilakukan secara rutin	Dukungan Kerjasama dengan vendor SIMRS pihak ketiga	Resistensi Sebagian SDM terhadap perubahan digital
5.		Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung		

Sumber : Data diolah, 2026

Analisis Faktor Internal dan Eksternal menggunakan IFAS dan EFAS

Hasil analisis faktor internal dan eksternal menggunakan IFAS dan EFAS pada RSIA X Pekanbaru :

Tabel 4. *Internal Factors Analisis Summary* (IFAS) RSIA X Pekanbaru

No.	Faktor Internal	Skor
Kekuatan (Strengths)		
1.	SIMRS sudah diterapkan dan berjalan sejak beberapa tahun terakhir	4
2.	Dukungan manajemen terhadap pengembangan SIMRS cukup baik	4
3.	Respons tim IT relatif cepat terhadap kendala teknis	4
4.	SIMRS telah mendukung Rekam Medis Elektronik (RME)	4
Total		16
Kelemahan (Weakness)		
1.	Kedisiplinan SDM dalam pengisian SIMRS belum optimal	3
2.	Belum adanya SOP baku dan tersosialisasi secara menyeluruh	3
3.	Jumlah dan ketersediaan SDM IT masih terbatas	3
4.	Pelatihan khusus SIMRS belum dilakukan secara rutin	3
5.	Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung	2
Total		14

Sumber : Data diolah, 2026

Tabel 5. *External Factors Analisis Summary* (EFAS) RSIA X Pekanbaru

No.	Faktor Eksternal	Skor
Peluang (Opportunity)		
1.	Regulasi nasional yang mewajibkan penerapan SIMRS dan RME	4
2.	Perkembangan teknologi informasi kesehatan yang pesat	4
3.	Potensi peningkatan mutu pelayanan dan efisiensi operasional	4
4.	Dukungan kerjasama dengan vendor SIMRS pihak ketiga	3
Total		15
Ancaman (Threat)		
1.	Risiko keterlambatan klaim dan masalah administrasi	3
2.	Ketergantungan tinggi pada sistem dan jaringan	3
3.	Risiko hukum dan keamanan data pasien	3
4.	Resistensi sebagian SDM terhadap perubahan digital	4
Total		13

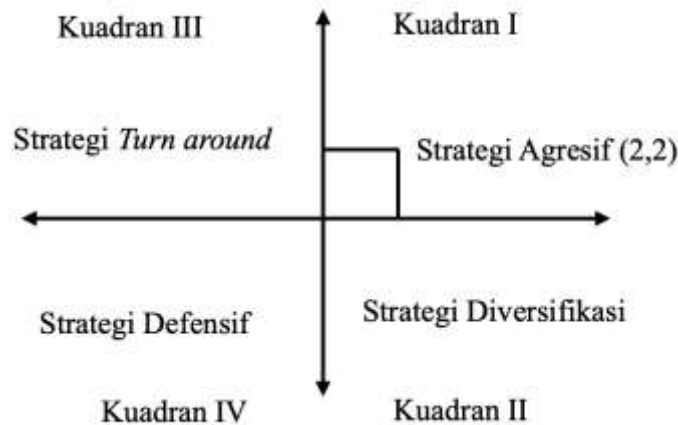
Sumber : Data diolah, 2026

Dari hasil rekapitulasi bobot dan rating faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS), dapat diketahui Total Skor masing-masing faktor yaitu sebagai berikut :

- Total Skor Kekuatan : 16
- Total Skor Kelemahan : 14
- Total Skor Peluang : 15
- Total Skor Ancaman : 13

Nilai kekuatan lebih tinggi dari nilai kelemahan dengan selisih (+) 2 yang menunjukkan bahwa kekuatan internal organisasi lebih dominan dibandingkan kelemahan, hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan SIMRS telah didukung oleh kondisi internal yang cukup kuat untuk menunjang pencapaian tujuan organisasi. Nilai peluang juga lebih tinggi dari nilai ancaman dengan selisih (+) 2 yang menunjukkan bahwa peluang eksternal lebih dominan dibandingkan ancaman, hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan eksternal cukup mendukung pengelolaan SIMRS, sehingga organisasi memiliki peluang yang baik untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatan SIMRS dalam mendukung pelayanan rumah sakit. Kemudian dari data tersebut maka dilakukan penentuan titik koordinat analisis internal dan eksternal yaitu:

- Koordinat Analisis Internal (X)
= (Total Skor Kekuatan - Total Skor Kelemahan)
= 16 - 14 = 2
- Koordinat Analisis Eksternal (Y)
= (Total Skor Peluang - Total Skor Ancaman)
= 15 - 13 = 2



Keempat kuadran dalam diagram SWOT memiliki makna sebagai berikut : kuadran I (strategi agresif) menggambarkan posisi yang sangat menguntungkan karena organisasi memiliki kekuatan dan peluang yang besar sehingga dapat secara optimal memanfaatkan kesempatan yang ada. Kuadran II (strategi diversifikasi) menunjukkan bahwa organisasi sebenarnya memiliki kekuatan internal, tetapi harus berhadapan dengan ancaman atau tantangan eksternal yang cukup besar. Kuadran III (strategi *turn-around*) mengindikasikan kondisi ketika posisi internal organisasi lemah, namun masih tersedia peluang yang luas untuk diperbaiki dan dikembangkan. Sementara itu, kuadran IV (strategi defensif) menggambarkan situasi yang paling tidak menguntungkan karena organisasi berada pada kondisi banyak kelemahan dan sekaligus berhadapan dengan berbagai ancaman atau tantangan dari lingkungan eksternal (Arfianti, 2017).

Berdasarkan hasil analisis data, posisi strategi RSIA X Pekanbaru berada pada kuadran I yang mendukung strategi agresif. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit memiliki kekuatan internal yang kuat untuk memaksimalkan peluang eksternal, sehingga dapat mendorong kemajuan operasional dan meningkatkan daya saing terhadap rumah sakit lainnya. Kuadran I menempatkan organisasi pada posisi yang sangat menguntungkan, sehingga strategi pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*) menjadi pilihan yang paling tepat untuk diterapkan.

Matriks SWOT

Matriks SWOT menganalisis faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal seperti peluang dan ancaman, guna merumuskan strategi yang potensial untuk masa depan (Wu et al., 2012). Matriks SWOT berfungsi sebagai alat untuk menyusun faktor-faktor strategi organisasi. Melalui matriks ini, peluang dan ancaman eksternal dapat digambarkan secara jelas, sekaligus memungkinkan penyesuaian terhadap kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki organisasi. Matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi yang potensial (Sugiarto et al., 2016). Matriks SWOT pada RSIA X Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Matriks SWOT RSIA X Pekanbaru

Faktor-faktor internal (IFAS)	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	Peluang (Opportunity)	<ol style="list-style-type: none"> 1. SIMRS sudah diterapkan dan berjalan sejak beberapa tahun terakhir 2. Dukungan manajemen terhadap pengembangan SIMRS cukup baik 3. Respons tim IT relatif cepat terhadap kendala teknis 4. SIMRS telah mendukung Rekam Medis Eletronik (RME)
	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Regulasi nasional yang mewajibkan penerapan SIMRS dan RME 2. Perkembangan teknologi informasi kesehatan yang pesat 3. Potensi peningkatan mutu pelayanan dan efisiensi operasional 5. Dukungan kerjasama dengan vendor SIMRS pihak ketiga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pemanfaatan SIMRS yang telah berjalan untuk memenuhi kewajiban regulasi nasional serta meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi operasional rumah sakit 1. Memanfaatkan dukungan manajemen dalam menjalin kerja sama dengan vendor SIMRS guna mengembangkan dan menyesuaikan fitur sistem sesuai kebutuhan pelayanan 3. Menggunakan respons cepat tim IT untuk mendukung adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi kesehatan yang pesat 4. Mengoptimalkan dukungan RME dalam SIMRS untuk meningkatkan kualitas data klinis dan mendukung pengambilan keputusan pelayanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kedisiplinan SDM dalam pengisian SIMRS melalui penyusunan dan penerapan kebijakan pengisian RME yang mengacu pada regulasi nasional 2. Menyusun dan mensosialisasikan SOP pengisian SIMRS secara menyeluruh dengan dukungan regulasi serta kerja sama dengan vendor SIMRS 4. Mengatasi keterbatasan SDM IT melalui kerja sama teknis dengan vendor SIMRS serta optimalisasi peran tim IT yang ada 5. Menyelenggarakan pelatihan SIMRS secara berkala untuk meningkatkan kompetensi SDM seiring perkembangan teknologi informasi Kesehatan 6. Mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana pendukung SIMRS guna menunjang efisiensi dan mutu pelayanan

Ancaman (<i>Threat</i>)	Strategi ST	Strategi WT
1. Risiko keterlambatan klaim dan masalah administrasi	1. Memanfaatkan pengalaman implementasi SIMRS sebagai dasar pendekatan dan pendampingan kepada SDM yang masih resisten terhadap perubahan digital	1. Menetapkan SOP dan evaluasi rutin pengisian SIMRS untuk mengurangi risiko keterlambatan klaim akibat ketidaklengkapan data
2. Ketergantungan tinggi pada sistem dan jaringan	2. Memanfaatkan dukungan manajemen untuk memperkuat monitoring dan evaluasi pengisian SIMRS guna mencegah keterlambatan klaim dan masalah administrasi	2. Menyusun rencana penguatan SDM IT dan sistem pendukung guna mengurangi risiko gangguan sistem dan jaringan
3. Risiko hukum dan keamanan data pasien	3. Mengoptimalkan respons tim IT dalam menjaga stabilitas sistem dan jaringan untuk mengurangi ketergantungan terhadap teknologi dan risiko gangguan layanan	3. Melakukan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan untuk mengurangi resistensi SDM terhadap penerapan sistem digital
4. Resistensi sebagian SDM terhadap perubahan digital	4. Menggunakan RME dalam SIMRS sebagai alat kontrol mutu dan dokumentasi medis untuk meminimalkan risiko hukum dan masalah keamanan data pasien	4. Melakukan perbaikan bertahap terhadap sarana dan prasarana SIMRS guna mengurangi risiko gangguan sistem serta keamanan data

Sumber : Data diolah, 2026

Matriks SWOT pada tabel tersebut menghasilkan empat alternatif strategi yang dapat diidentifikasi, yaitu strategi SO (*Strength-Opportunity*) yang memanfaatkan kekuatan internal RSIA X Pekanbaru untuk mengoptimalkan peluang eksternal sehingga menciptakan keunggulan kompetitif dibandingkan rumah sakit lain. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) bertujuan mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia. Strategi ST (*Strength-Threat*) menggunakan kekuatan internal untuk meminimalkan atau menghindari ancaman eksternal, sedangkan strategi WT (*Weakness-Threat*) difokuskan pada pengurangan kelemahan internal sekaligus menghadapi ancaman eksternal.

Berdasarkan diagram SWOT, posisi RSIA X Pekanbaru berada pada kuadran I yang mengindikasikan strategi agresif. Posisi ini sangat mendukung penerapan strategi SO (*Strength-Opportunity*) yaitu perusahaan memanfaatkan kekuatannya untuk mengoptimalkan peluang eksternal yang tersedia. Strategi SO yang harus dilakukan RSIA X Pekanbaru yaitu dapat mengoptimalkan SIMRS yang sudah berjalan untuk memenuhi regulasi nasional, meningkatkan mutu pelayanan, dan efisiensi operasional. Dukungan manajemen dimanfaatkan untuk bekerja sama dengan vendor dalam pengembangan fitur sesuai kebutuhan, sementara respons cepat tim IT mendukung adaptasi terhadap kemajuan teknologi kesehatan. Selain itu, pemanfaatan RME dalam SIMRS akan meningkatkan kualitas data klinis dan pengambilan keputusan pelayanan. Dengan menerapkan strategi tersebut, RSIA X Pekanbaru dapat terus berkembang dan mempertahankan kemajuan operasionalnya di tengah persaingan ketat serta tantangan transformasi digital layanan rawat inap.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kekuatan SIMRS pada unit rawat inap RSIA X Pekanbaru lebih dominan dibandingkan kelemahannya, sebagaimana ditunjukkan pada *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dengan skor 2. Demikian pula, peluang eksternal melebihi ancaman, terlihat dari *External Factor Analysis Summary* (EFAS) dengan skor 2, sehingga posisi diagram SWOT berada pada kuadran I yang sangat menguntungkan. Situasi ini mendukung strategi agresif berbasis SO (*Strength-Opportunity*), yaitu memanfaatkan kekuatan internal SIMRS

untuk mengoptimalkan peluang eksternal seperti regulasi RME dan kemajuan teknologi kesehatan. Strategi SO yang direkomendasikan mencakup penguatan kerja sama dengan vendor SIMRS untuk penyesuaian fitur rawat inap, peningkatan kompetensi SDM IT dalam mendukung RME, optimalisasi dukungan manajemen untuk efisiensi operasional, serta pemeliharaan kepercayaan *stakeholder* melalui pelayanan rawat inap yang cepat dan akurat. Dengan strategi tersebut, evaluasi SIMRS rawat inap RSIA X Pekanbaru dapat terus mendorong kemajuan berkelanjutan di tengah tantangan transformasi digital layanan kesehatan.

Referensi

1. Arfianti, A. (2017). Analisis Swot Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Pt.Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
2. Aula Rumana, N., Happy Putra, D., Widjaja, L., Noviandi, Maharani, I., & Hidayat, H. (2021). Kepuasan Pasien Terhadap Aplikasi Pendaftaran Online menggunakan EUCS (*End User Computing Satisfaction*) di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati. *Esa Unggul*, 4(2002), 1–13.
3. Erliningtias. (2020). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Bersaing Pada Usaha Della Laundry.
4. Filbert, M., & Wulandari, A. (2018). Analisa Penerapan E-Commerce Pada Ukm Keykey Frozen Food Cimahi Tahun 2018. *Eproceedings Of Applied Science*, 4(3), 765–779.
5. Hariyati, & Bambang, T. (2017). Hubungan Antara Strategi Inovasi Dengan Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Modal Intelektual Dan Kinerja Pelanggan. *Kra Li*, 4(1).
6. Ismatullah. (2023). Kepuasan Pengguna SIMRS di RS X Kota Mataram dengan Metode EUCS. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1687–1694.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
8. Marlina, N., Widyaningsih, C., & Istiqlal, H. (2023). Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Sistem Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) RSKD Duren Sawit dengan Metode EUCS. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSID)*, 7(1), 65–77.
9. Meftahudin, Putranto, A., & Wijayanti, R. (2018). Penerapan Analisis SWOT Dan Five Forces Porter Sebagai Landasan Untuk Merumuskan Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi Pada Tin Panda Collection Di Kabupaten Magelang). *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 1(1), 22–30.
10. Nusa, H. P. (2019). Analisis Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Semen Padang Hospital Dengan Metode Eucs (End User Computing Satisfaction). *Lentera Kesehatan Aisyiyah*, 2(2), 147–158.
11. Ramadhan, M. A. (2021). Strategi Rumah Sakit Umum Daerah Adnaan Wd Kota Payakumbuh Dalam Melakukan Pelayanan Terhadap Pasien Selama Masa Pandemi.
12. Sabdana, I. W. G. (2019). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Rumah Sakit (Sirs) Jiwa Propinsi Bali Dengan Metode End-User Computing Satisfaction (EUCS). *Jurnal Ilmu Komputer Indonesia*, 4(1), 3–4.
13. Sihole, P. O., Lesmana, A. E., & Wasir, R. (2024). Strategi Dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Di Indonesia : Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 4811–4819.
14. Siregar, Y. H. I., & Sunarti, S. (2017). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Ekspor (Studi Pada Perusahaan PT Kaltim Prima Coal). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(1), 36–45.
15. Sugiarto, F. F., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., Siwalankerto, J., & Pendahuluan, I. (2016). Analisa Strategi Bersaing Pt. Surya Cipta Mandiri. 4(2), 250–258.
16. Wu, K.-J., Tseng, M.-L., & Chiu, A. S. F. (2012). *Using The Analytical Network Process In Porter's Five Forces Analysis – Case Study In Philippines. Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 57,1–9